

**PENGARUH PENGGUNAAN KOLASE BIJI KALPATARU TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI
GALUNG LANGIE DESA PESSE KAB. SOPPENG**



Oleh:

M. ANSAR NASRUL
NIM: 20900117053

Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKSSAR

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Ansar Nasrul
Nim : 20900117053
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Tempat, Tanggal Lahir: Galung langie, 27 Maret 1998
Alamat : Patalassang, Kab. Gowa
Judul Skripsi : “Pengaruh Penggunaan Kolease Biji Kalpataru terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di Galung Langie, Desa Pesse, Kabupaten Soppeng.”

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar diperoleh batal demi hukum.

Samata-Gowa

Peneliti


M.ANSAR NASRUL
NIM 20900117053

**PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI
(MUNAQASYAH)**

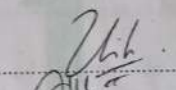
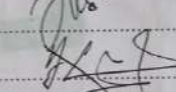
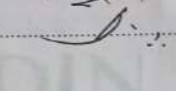
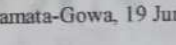
Dewan penguji skripsi berjudul "Pengaruh Penggunaan Kolase Biji Kalpataru terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di Galung Langie Desa Pesse Kabupaten Soppeng", yang disusun oleh M. Ansar Nasrul, NIM: 20900117053, dan telah diujikan dalam Ujian Kualifikasi Hasil Skripsi yang diselenggarakan pada hari Selasa, 22 November 2022 M, bertepatan dengan tanggal 27 Rabi'ul Akhir 1444 H, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang **Ujian Skripsi (Munaqasyah)**.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

PEMBIMBING:

1. Dr. Hj. Dahlia Patiung, M.Pd. (..........)
2. Dr. M. Yusuf T., M.Pd. (..........)

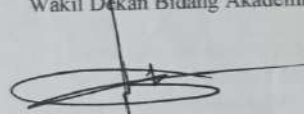
PENGUJI:

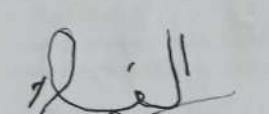
1. Umi Kusyairy, S.Psi., M.A. (..........)
2. Santih Anggereni, S.Si., M.Pd. (..........)
3. Dr. Hj. Dahlia Patiung, M.Pd. (..........)
4. Dr. M. Yusuf T., M.Pd. (..........)

Samata-Gowa, 19 Juni 2023

Diketahui oleh:
A.n. Dekan FTK UIN Alauddin Makassar
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan/Prodi,


Dr. M. Shabir U., M.Ag.
NIP 196609281993031002


Dr. Ulfiani Rahman, M.Si.
NIP 197401232005012004

MAKASSAR

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengaruh Penggunaan Kolase Biji Kalpataru terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di Galung langie Desa Pessa Kab. Soppeng" yang disusun oleh M. Ansar Nasrul, NIM: 20900117053, mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Ujian Skripsi/Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal **22 Agustus 2023 M**, bertepatan dengan **05 Shafar 1445 H**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan beberapa perbaikan.

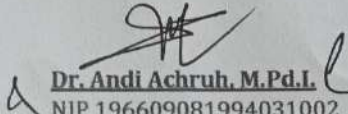
Samata-Gowa, 30 Oktober 2023 M.
15 Rabi'ul Akhir 1445 H.

DEWAN PENGUJI:

Nomor SK 3354 Tahun 2023

Ketua	: Dr. Ulfiani Rahman, M.Si.	(.....)
Sekretaris	: Wahyuni Ismail, M.Si., Ph.D.	(.....)
Munaqisy I	: Umi Kusyairy, S.Psi., M.A.	(.....)
Munaqisy II	: Santih Anggereni, S.Si., M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Hj. Dahlia Patiung, M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. M. Yusuf T., M.Ag.	(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar,


Dr. Andi Achruh, M.Pd.I.
NIP 196609081994031002

ALAUDDIN
MAKASSAR

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur atas kehadiran Allah swt., karena atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Kolase Biji Kalpataru terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di Galung Langie Desa Pesse Kabupaten Soppeng”** sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan di jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Shalawat serta salam tak hentinya tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw., Nabi yang menjadi suri tauladan bagi seluruh ummatnya.

Melalui kesempatan yang mulia sekaligus momentum terbaik ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik berupa materi maupun non-materi kepada:

1. Orang tua tercinta Ayahanda Sultan dan Ibunda Nurlina serta keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan pengorbanan selama masa pendidikan.
2. Prof. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., Rektor UIN Alauddin Makassar beserta para Wakil Rektor I, II, III, dan IV yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama proses penyelesaian studi.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Dr. H. Andi Achruh, M.Pd.I., beserta Wakil Dekan I, II, dan III yang telah memberikan arahan, dukungan dan fasilitas selama proses penyelesaian studi.
4. Eka Damayanti, S.Psi. M.A., dan Dr. Fitriani M.Pd., Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini beserta staf jurusan yang telah memberikan petunjuk dan arahan selama proses penyelesaian studi.
5. Dr. Hj. Dahlia Patiung, M.Pd., sebagai pembimbing I dan Dr. M. Yusuf T., M.Ag., sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan motivasi selama penyusunan skripsi.

6. Umi Kusyairy, S.Psi., M.A., sebagai penguji I dan Santih Anggereni, S.Si., M.Pd., sebagai penguji II yang telah memberikan arahan dan saran-saran untuk perbaikan dalam penyusunan skripsi.
7. Pemerintah Daerah dan masyarakat di Lingkungan Galung langie, Kabupaten Soppeng yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian meskipun dalam masa pandemi.
8. Senior-senior baik dari jurusan maupun dari lembaga kedaerahan yang selalu memberikan arahan dan saran serta motivasi selama proses penyelesaian skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 di jurusan maupun dari lembaga kedaerahan yang telah membantu dan memberikan semangat.
10. Semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu oleh peneliti yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

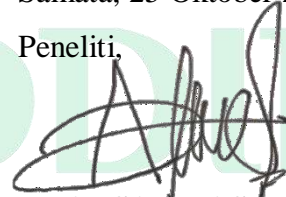
Peneliti sangat menyadari bahwa tulisan ini masih sangat sederhana dan masih terdapat kekurangan didalamnya. Oleh karena itu dengan segala hormat memohon kepada pihak yang telah membaca karya tulis ini agar memberikan saran dan kritikan yang membangun agar peneliti dapat melakukan perbaikan pada tulisan selanjutnya. Semoga semua bernilai ibadah dan mendapatkan imbalan yang setimpal di sisi Allah swt., amin.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada pembaca, semoga dapat bermanfaat.

Wassalam.

Samata, 25 Oktober 2023

Peneliti,



M. ANSAR NASRUL
NIM 20900117053

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Hipotesis	9
D. Definisi Oprasional Variabel	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN TEORETIS	15
A. Media Kolase Biji Kalpataru	15
B. Motorik Halus Anak Usia Dini	17
C. Faktor Pendukung dan Penhambat Motorik	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis, Desain, Waktu dan Lokasi Penelitian	20
B. Populasi dan Sampel	22
C. Teknik Pengumpulan Data	22
D. Instrumen Penellitian.....	23
E. Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Hasil Penelitian	28
B. Pembahasan	36
BAB V PENUTUP	43
A. Kesimpulan	43
B. Implikasi Penelitian.....	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	48
RIWAYAT HIDUP	70

ABSTRAK

Nama : M. Ansar Nasrul
Nim : 20900117053
Judul : Pengaruh Penggunaan Kolase Biji Kalpataru terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Galung Langie Desa Pesse Kabupaten Soppeng

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebelum penggunaan kolase biji kalpataru di Galung Langie Desa Pesse Kabupaten Soppeng? (2) Mengetahui perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun setelah menggunakan kolase biji kalpataru di Galung Langie Desa Pesse Kabupaten Soppeng? (3) Mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan kolase biji kalpataru terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Galung Langie Desa Pesse Kabupaten Soppeng?

Desain penelitian dalam penelitian ini yaitu *pre experimental design* dengan bentuk *one group pretest-posttest design*. Jenis desain ini dilakukan karena tidak menggunakan variabel control dan sampel dipilih secara tidak random. Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah pedoman observasi serta format dokumentasi sebagai instrumen pendukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebelum menggunakan kolase biji kalpataru di Galung Langie Desa Pesse Kabupaten Soppeng dikatakan masih belum berkembang, dapat dilihat dari nilai terendah yang didapatkan adalah .7 dengan nilai 29,2 dan nilai tertinggi adalah 12 dengan nilai 50. (2) Perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun setelah menggunakan kolase biji kalpataru di Galung Langie Desa Pesse Kabupaten Soppeng terdapat perubahan dan meningkat setelah diterapkannya penggunaan kolase biji kalpataru, hal tersebut dapat dilihat dari nilai terendah yang didapatkan adalah 17 dengan nilai 70,8 dan nilai tertinggi adalah 23 dengan nilai 95,8. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan kolase biji kalpataru terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Galung Langie Desa Pesse Kabupaten Soppeng yang dapat dilihat pada saat sebelum diberikan perlakuan nilai yang diperoleh oleh **AN** 10 dengan nilai 41,7 dan setelah diberikan perlakuan menjadi 21 dengan nilai 87,5, **ZN** mendapatkan 11 dengan nilai 45,8 menjadi 23 dengan nilai 95,8, **AA** memperoleh 12 dengan nilai 50 menjadi 22 dengan nilai 91,7, **MT** mendapatkan 7 dengan nilai 29,2 menjadi 17 dengan nilai 70,8, **AR** mendapatkan 8 dengan nilai 33,3 menjadi 20 dengan nilai 83,3 dan **MM** memperoleh 9 dengan nilai 37,5 menjadi 20 dengan nilai 83,3. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media kolase berbasis biji kalpataru terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Implikasi dari penelitian ini yaitu : (1) Bagi guru dan orangtua anak agar bisa lebih memperhatikan anak terkait perkembangan motorik halusnya terutama pada kemampuan mengkoordinasikan mata, otot dan otak. (2) Bagi guru, orangtua, masyarakat maupun pemerintah setempat agar memperhatikan fasilitas

dan wadah yang dapat digunakan untuk perkembangan kemampuan anak. (3) Bagi peneliti selanjutnya agar memperhatikan jumlah sampel dalam melakukan uji coba agar data yang didapatkan lebih akurat. (4) Menggunakan media dan bahan yang tidak membahayakan bagi anak. (5) Keterbatasan peneliti dalam tulisan ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan kepada peneliti selanjutnya ketika hendak melakukan penelitian. (6) Sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya.

Kata Kunci: media kolase, biji kalpataru, motorik halus



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah sesuai norma-norma yang berlaku. Adanya perkembangan jaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern.¹

Pendidikan memang merupakan hal yang sangat penting dan tidak boleh dipisahkan dalam kehidupan, baik keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Allah Swt. berfirman di dalam QS Yunus/10: 57.

لِّلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةً وَهُدًى الصُّدُورِ فِي لِمَا وَشِفَاءً رَبِّكُمْ مِنْ مَّوْعِظَةٍ جَاءَتْكُمْ قَدْ النَّاسُ بِأَيُّهَا

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur’an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.”²

Tafsir Nurul Quran menjelaskan bahwa ayat tersebut mengisyaratkan kepada empat tahap pendidikan dan perkembangan, yaitu:

1. Tahap dakwah terhadap perbuatan-perbuatan yang nyata,
2. Tahap penyucian untuk memurnikan jiwa dari keburukan akhlak dan sosial,

¹Romlah, *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Jurnal Keguruan dan Tarbiyah Vol. 22 No. 2, 2017), h.1.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PPPA DAARUL QUR’AN, 2009), h.215.

3. Tahap bimbingan diri kearah tujuan yang berarti kebahagiaan duniawi dan kesejahteraan akhirat,
4. Tahap penerimaan berkah Ilahi adalah pengampunan dan surga.³

Berkaitan dengan pentingnya pendidikan, maka pendidikan yang baik diberikan sejak anak usia dini atau sering juga disebut dengan masa keemasan (*golden age*) karena pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat baik fisik maupun psikis. Masa usia dini adalah masa dimana suatu individu sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam menjalani kehidupan selanjutnya.⁴ Ayat tersebut memberitahukan bahwa Pendidikan dapat menyembuhkan penyakit didalam dada dan menjadi petunjuk untuk orang yang beriman.

Peraturan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu menstimulus pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut baik jenjang pendidikan formal maupun non formal.”⁵

Pendidikan anak usia dini berperan sangat penting bagi pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan untuk

³Allamah Kamal Faqih Imani, *Tafsir Nurul Quran Jilid 5: Sebuah Tafsir Sederhana Menuju Cahaya Al-Qur'an*, (Jakarta: Al-Huda, 2005), h.101-102.

⁴Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2014), h.16.

⁵Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, h.3.

mengembangkan kepribadian anak dengan berbagai aspek-aspek perkembangan. Pertumbuhan dan kemampuan anak menyangkut segala aspek, yaitu aspek bahasa, aspek fisik motorik, aspek social emosional, aspek kognitif dan aspek nilai moral agama.⁶

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan cepat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak. Pada masa ini, pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplosif).⁷ Namun, semua tergantung bagaimana cara mereka dididik oleh orang tua dan juga lingkungan anak itu sendiri.

Anak usia dini mempunyai potensi sedemikian besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan fisik motorik artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya dan mengeksplorasi lingkungannya dengan tanpa bantuan orang lain. Perkembangan fisik ditandai dengan perkembangan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus.

Perkembangan motorik adalah perkembangan mengontrol gerakan-gerakan tubuh melalui kegiatan-kegiatan yang terkoordinasi antara susunan syaraf

⁶Suyadi, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), h.59.

⁷Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks Permata Puri Media, 2013), h.6-8.

pusat, urat syaraf dan otot.⁸ Keterampilan motorik bukanlah hal yang berkembang begitu saja, melainkan keterampilan yang harus melalui proses belajar dan latihan. Perkembangan motorik merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan karena menjadi dasar bagi perkembangan berikutnya. Dalam perkembangan seorang anak, keterampilan fisik motorik memang sangat menjadi perhatian, sebab baik tidaknya perkembangan fisik motorik akan mempengaruhi kehidupan mereka dimasa mendatang. Sehingga sangat penting mengetahui perkembangan fisik motorik anak, memaksimalkan perkembangannya serta pentingnya perkembangan fisik motorik anak menjadi suatu keharusan untuk ditelaah dan dipahami.

Perkembangan fisik motorik dibutuhkan dalam pemberian stimulus untuk mengembangkannya, seperti dengan mengajak anak untuk melakukan kegiatan bermain, khususnya kegiatan bermain yang melibatkan gerak fisik motorik anak dan tentunya dilakukan secara rutin dan berulang-ulang. Stimulus sederhana yang dapat dilakukan anak di sekolah maupun di rumah pada saat anak sambil bermain, diantaranya dasar-dasar keterampilan untuk menulis berbagai jenis huruf dan menggambar atau melukis, keterampilan olahraga seperti senam, menari, baris berbaris secara sederhana untuk menanamkan kebiasaan kedisiplinan dan ketertiban.

Stimulus sangat penting agar perkembangan fisik motorik anak bisa menjadi lebih optimal. Optimalnya perkembangan fisik motorik anak akan

⁸Sitti Hartinah, *Pengembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2011), h.35.

menjadi dasar untuk gerakan-gerakan selanjutnya seperti menulis, menggambar, menggunting, keterampilan olahraga, olah tubuh dan menari.⁹

Namun dalam pelaksanaan stimulasi kepada anak, tidak semuanya berjalan sesuai dengan yang diharapkan, karena adanya berbagai hambatan yang membuat proses stimulasi tidak berjalan dengan lancar, seperti adanya faktor yang dipengaruhi dari anak itu sendiri, kurangnya keterampilan motorik pada anak, perkembangan fisik anak yang dapat mempengaruhi proses perkembangan motorik anak yaitu pengendalian jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot-otot terkoordinasi. Pengaruh lingkungan dan kepribadian anak juga dapat mempengaruhi keterlambatan dalam perkembangan motorik anak. Jika lingkungan mendukung anak melakukan kegiatan, maka anak akan termotivasi untuk bergerak melakukan kegiatan tersebut.

Metode pengembangan fisik motorik anak juga merupakan tujuan untuk mengembangkan fisik motorik pada anak. Guru dapat menerapkan metode-metode yang menjamin anak tidak mendapat cedera dan disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Selain itu, metode yang dipilih harus memungkinkan anak untuk bergerak dan bermain dengan leluasa, karena gerak adalah unsur utama dalam mengembangkan fisik motorik anak. Hanya saja dalam penggunaan suatu metode juga tidak semua bisa berjalan mulus untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hambatan-hambatan yang biasa menghambat proses perkembangan fisik motorik anak antaranya kurangnya kegiatan-kegiatan yang bervariasi (monoton) yang menarik dan menyenangkan bagi minat anak, kurang terciptanya

⁹Hardina Indrijati, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h.41.

lingkungan yang aman bagi anak, serta bahan dan alat yang kurang memadai dan tidak menarik minat anak untuk menggunakannya. Selain itu, seorang guru harus mampu menyesuaikan diri dengan karakteristik masing-masing anak yang rasa ingin tahunya sangat besar, selalu ingin bergerak aktif, senang melakukan hal baru, bereksperimen secara kreatif dan imajinasinya yang tinggi.

Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh atau bagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari kemampuan motorik halus, anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi, seperti menggunting kertas, menyatukan dua lembar kertas, menganyam kertas, tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama.

Mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun, agar dapat berkembang secara optimal maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Depdiknas, sebagai berikut, memberikan kebebasan untuk berekspresi pada anak, melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk berkreasi, memberikan bimbingan kepada anak untuk menentukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media, menumbuhkan keberanian anak dan menghindari petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak, membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangannya, dan memberikan

rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada anak, melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.¹⁰

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak adalah kegiatan kolase. Kegiatan kolase merupakan kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu seperti biji-bijian dan kertas.¹¹

Kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus karena kegiatan kolase melibatkan koordinasi antara mata, otot dan otak. Berdasarkan observasi sebelumnya yang dilakukan dalam menilai perkembangan motorik halus anak di Galung Langie Desa Pesse Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng masih belum optimal, terutama pada keterampilan koordinasi antara mata dengan tangan karena kurangnya stimulasi atau rangsangan koordinasi antara mata dengan tangan. Seperti saat anak diminta untuk menggambar dengan mengikuti pola titik, masih ada beberapa anak yang belum mampu menyelesaikan gambar tersebut dengan baik. Ada juga beberapa anak yang sudah mampu menyelesaikan gambar tersebut dengan cukup baik. Contoh lain ketika anak diminta untuk melakukan kegiatan menggunting dengan mengikuti pola garis, beberapa anak masih kurang mampu untuk melakukan kegiatan tersebut.

Guru maupun orang tua kurang melakukan pelatihan yang rutin pada kegiatan yang dapat merangsang anak-anak dalam mengembangkan motorik halus anak, sehingga peneliti ingin mencoba melakukan kegiatan yang diharapkan

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi* (Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2007), h.13.

¹¹Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdiknas, 2006), h.95.

mampu mengembangkan motorik halus anak dengan menggunakan metode kolase.

Dilaksanakannya metode kegiatan kolase secara rutin, diharapkan anak mampu mengkoordinasikan mata, otak dan ototnya dengan lebih baik untuk mengembangkan motorik halusya. Selain itu, bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan kolase harus mudah untuk didapatkan dan aman untuk digunakan oleh anak. Dari permasalahan yang telah diuraikan, peneliti akan melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Kolase Biji Kalpataru terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di Galung Langie Desa Pesse Kabupaten Soppeng.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebelum menggunakan kolase biji kalpataru di Galung Langie Desa Pesse Kabupaten Soppeng?
2. Bagaimana perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun setelah menggunakan kolase biji kalpataru di Galung Langie Desa Pesse Kabupaten Soppeng?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan penggunaan kolase biji kalpataru terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Galung Langie Desa Pesse Kabupaten Soppeng?

C. Hipotesis

Hipotesis menurut Gay adalah penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala-gejala atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis adalah harapan-harapan yang dinyatakan oleh peneliti mengenai hubungan antara variable-variabel di dalam masalah penelitian.¹²

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah. Hipotesis penelitian ini adalah, terdapat pengaruh signifikan penggunaan kolase biji kalpataru terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Galung Langie Desa Pesse Kab. Soppeng.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel bebas (*independent variabel*).

Variabel bebas penelitian ini adalah, kegiatan kolase biji kalpataru (X). Kegiatan kolase merupakan kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu seperti biji-bijian dan kertas. Indikator dari kegiatan kolase biji kalpataru adalah mengambil biji kalpataru yang akan digunakan dalam kegiatan kolase, memasukkan biji kalpataru ke dalam wadah sesuai dengan kebutuhan.

2. Variabel terikat atau variabel terpengaruh (*dependent variabel*)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah perkembangan motorik halus (Y). Motorik halus merupakan kegiatan yang dilakukan oleh anak dengan melibatkan otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang baik antara mata, tangan dan otak. Indikator menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dengan

¹²Tukiran Taniredja Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2011), h.24.

tangan, menuangkan lem ke bidang yang telah digambar, menempelkan biji kalpataru pada bidang.

E. Kajian Pustaka

1. Niamul Isqomah dalam skripsi UIN Raden Intan Lampung. *“Pengaruh Kegiatan Kolase dengan Menggunakan Media Bahan Alam Terhadap Keterampilan Motorik Halus pada Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”*. Tulisan ini menjelaskan tentang adanya pengaruh yang signifikan antara kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B di RA Perwanida 1 Bandar Lampung.¹³ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan mengkhususkan bahan yang digunakan yaitu dengan menggunakan biji kalpataru sedangkan bahan alam yang digunakan dalam penelitian ini tidak dikhususkan dalam artian segala bahan alam bisa dijadikan bahan untuk melakukan kegiatan kolase.

2. Sri Handayani dalam jurnal *Seuneubok Lada*, vol. 5 no. 1. *“Pengaruh Aktivitas Kolase terhadap Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Di TK Pembina Kabupaten Rembang”*. Tulisan ini menjelaskan aktivitas kolase terbukti dapat meningkatkan keterampilan motorik halus. Melalui pengolahan data yang telah dilakukan, terlihat adanya perbedaan rata-rata antara keterampilan motorik anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan melalui

¹³Niamul Istiqomah, *Pengaruh Kegiatan Kolase dengan Menggunakan Media Bahan Alam Terhadap Keterampilan Motorik Halus pada Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*, (Bandar Lampung: Skripsi, 2018), h.78. <http://repository.radenintan.ac.id/4751/1/NIAMUL%20ISTIQOMAH.pdf>

pemberian aktivitas kolase terhadap keterampilan motorik halus pada anak taman kanak-kanak.¹⁴ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu tidak adanya bahan yang khusus yang digunakan dan dijelaskan, sedangkan penelitian yang saya lakukan menjelaskan tentang adanya bahan khusus yang digunakan dengan menggunakan bahan alam yaitu biji kalpataru.

3. Annisa Nur dalam Skripsi UNILA. “*Pengaruh Kegiatan Bermain Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Al-Azhar 7 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016*”. Tulisan ini menjelaskan tentang pengaruh aktivitas bermain kolase terhadap kelancaran motorik halus anak. Dibuktikan dengan peningkatan keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Al-Azhar 7 Natar Kabupaten Lampung Selatan.¹⁵ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu tidak adanya bahan yang khusus yang digunakan dan dijelaskan, sedangkan penelitian yang saya lakukan menjelaskan tentang adanya bahan khusus yang digunakan dengan menggunakan bahan alam yaitu biji kalpataru.

4. Hariyanto dalam jurnal AUDI, vol. IV no. I. “*Peningkatan Kreativitas melalui Kegiatan Kolase Bahan Alam pada Kelompok B TK PGRI Temenanggung*”. Tulisan ini menjelaskan tentang kreativitas anak kelompok B TK PGRI Temenanggung Semester II Tahun ajaran 2017/2018 meningkat.

¹⁴Sri Handayani, “Pengaruh Aktivitas Kolase terhadap Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Di TK Pembina Kabupaten Rembang,” (Jurnal Seuneubok Lada, vol. 5 no. 1. 2018), h.53. <https://ejournalunsam.id/index.php/jsnbl/article/view/622>

¹⁵Annisa Nur, *Pengaruh Kegiatan Bermain Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Al-Azhar 7 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Bandar Lampung: Skripsi, 2016), h.54. <https://anzdoc.com/download/2016325ed8ccbd9d19ccfd10e78f8efd6c3097207.html>

Peningkatan kreativitas anak terjadi melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam pada anak-anak.¹⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah pada bagian tujuan yang hendak didapatkan dari penelitian dimana pada penelitian ini melakukan kegiatan kolase untuk melihat peningkatan kreativitas anak sedangkan penelitian saya melakukan kegiatan kolase untuk melihat peningkatan motorik halus pada anak.

5. Fajar Hari Tamara dalam skripsi IAIN Surakarta. *“Pengaruh Metode Permainan (Kolase Dan Melipat) terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di RA Ar-Rasyid Slarong Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020”*. Tulisan ini menjelaskan tentang metode permainan kolase lebih berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak dibandingkan dengan metode permainan melipat anak usia dini di RA Ar-Rasyid Slarong Kartasura Sukoharjo tahun pelajaran 2019/2020.¹⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini lebih mendalami pada perbandingan metode mengajar antara kegiatan kolase dengan kegiatan melipat yang mana kedua metode tersebut ingin diketahui mana yang lebih mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, sedangkan penelitian yang saya lakukan hanya berfokus pada metode kegiatan kolase dalam peningkatan perkembangan motorik halus pada anak.

¹⁶Hariyanto, “Peningkatan Kreativitas melalui Kegiatan Kolase Bahan Alam pada Kelompok B TK PGRI Temenanggung,” (Jurnal AUDI, vol. IV no. I), h. 26. <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/3025>

¹⁷Fajar Hari Tamara, *Pengaruh Metode Permainan (Kolase Dan Melipat) terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di Ra Ar Rasyid Slarong Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Surakarta: Skripsi, 2020), h.80. <https://docplayer.info/203900674-Skripsi-diajukan-kepada-fakultas-ilmu-tarbiyah-institut-agama-islam-negeri-surakarta-untuk-memenuhi-oleh-fajar-hari-tamara-nim.html>

Keunikan dari penelitian ini, jika dilihat dari beberapa penelitian-penelitian yang lain yaitu media alam yang digunakan adalah biji kalpataru yang jarang diketahui. Meskipun media ini susah didapatkan, namun cukup menarik untuk diperkenalkan kepada anak-anak bahkan kepada tenaga pendidik juga.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebelum penggunaan kolase biji kalpataru di Galung Langie Desa Pesse Kabupaten Soppeng.
2. Untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun setelah penggunaan kolase biji kalpataru di Galung Langie Desa Pesse Kabupaten Soppeng.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan kolase biji kalpataru terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Galung Langie Desa Pesse Kabupaten Soppeng.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka peneliti hendak mempunyai manfaat penelitian, dimana manfaat penelitian ini terbagi mejadi dua bagian, yaitu manfaat teoretis (langsung) dan manfaat praktis (tidak langsung). Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khusus dalam pendidikan anak usia dini:

- a) Memberikan pemikiran yang baru bagi pembaharuan kurikulum di PAUD yang akan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.
- b) Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan terutama pendidikan anak usia dini dengan meningkatkan aspek perkembangan motorik anak.
- c) Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan meningkatkan aspek motorik anak.

2. Manfaat praktis

a) Bagi guru/peneliti:

- 1) Memperoleh pengalaman untuk mengembangkan motorik halus anak melalui bermain.
- 2) Dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas.

b) Bagi anak

- 1) Meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar anak dalam aspek pengembangan motorik.
- 2) Meningkatkan motorik halus anak

c) Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi gambaran apabila akan melakukan penelitian dibidang motorik halus anak.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Media Kolase Biji Kalpataru

Media menurut Gagne, menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.¹

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu benda atau sarana yang dapat digunakan untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran yang dapat dilihat, didengar maupun dibaca oleh pendidik maupun peserta didik agar tercapai tujuan dari pembelajaran yang diantaranya adalah terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik.

1. Media Kolase

Kolase menurut KBBI diartikan sebagai “karya seni yang dibuat dari potongan kain, kertas atau sisa serutan kayu yang ditempelkan pada permukaan gambar.

Menurut Saiful Haq, kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan-bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahan apapun yang dapat dirangkung (dikolaborasikan) sehingga menjadi seni rupa dua dimensi, dapat dijadikan bahan kolase.²

¹Arie S.Sudirman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.6.

²Saiful Haq, *5 Jurus Pendidikan Revolusioner*, (Yogyakarta: Mitra Barokah Abadi, 2015), h.58.

Menurut pendapat lain dari Tim Bina Karya Guru, kolase adalah melukis dengan cara menempel atau merekat.³

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa kolase merupakan sebuah cabang seni rupa yang meliputi kegiatan menempelkan suatu potongan-potongan kertas, kain, biji-bijian atau bahan-bahan bekas lainnya, yang dipotong kecil-kecil agar memudahkan anak untuk menempel pada bidang yang telah diberi gambar tertentu.

Penggunaan metode kolase merupakan cara pendidik untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran yang menarik bagi anak guna mengembangkan motorik halus pada anak usia dini secara optimal.

2. Biji Kalpataru

Kalpataru merupakan salah satu tumbuhan yang mempunyai bunga dan buah yang indah. Pohon kalpataru juga cukup rimbun dan menjadi tempat bagi berbagai satwa untuk berlindung. Pohon kalpataru memiliki arti khusus dalam mitologi masyarakat Indonesia karena dianggap sebagai pohon kehidupan.

Kalpataru berdasarkan KBBI berarti pohon lambang kehidupan yang menggambarkan pengharapan. Kalpataru juga berasal dari bahasa sanskerta perpaduan dari kata “*kalpa*” yang berarti hasrat atau harapan, dan “*taru*” yang berarti pohon. Jadi, kalpataru bisa diartikan sebagai pohon harapan.⁴ Selain itu, buahnya juga menghasilkan biji yang sering digunakan sebagai obat kudis, kejang perut dan sebagai obat tetes mata yang cukup manjur.

³Tim Bina Karya Guru, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), h.38

⁴Tim Koordinasi Penyiaran Direktorat Jendral Kebudayaan, 1991, “Berbagai Kekayaan Budaya Nusantara II”, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

Selain bisa digunakan sebagai obat, biji dari buah kalpataru juga bisa dijadikan karya seni berupa gelang dan kalung dengan proses pembuatan yang tidak terlalu rumit, dimana setelah buah dari kalpataru ini dikumpulkan terlebih dahulu direndam di dalam air mendidih/panas beberapa jam agar kulit dari buah kalpataru ini terkelupas dan bijinya lebih mudah diambil, kemudian biji tersebut dijemur dibawah sinar matahari agar mengeras, setelah mengeras dan ingin agar biji kalpataru ini terlihat mengkilap maka dipernis dahulu dan kemudian dapat digunakan.

B. Motorik Halus Anak Usia Dini

1. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus yaitu gerakan yang memerlukan control mata dan tangan sebagai tumpuan, dan otak menjadi pusat control dalam kegiatan tersebut, semisal menggunting, menggambar dan meronce, serta kegiatan pada umumnya yang mengharuskan koordinasi antara tangan dan mata.⁵

Kemampuan motorik halus adalah salah satu kemampuan dan potensi yang terdapat pada setiap anak, yang memerlukan dasar-dasar keterampilan melalui latihan dan pembinaan.⁶

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan gerak yang dimiliki anak dengan memanfaatkan kemampuan otot kecil dan tidak mengeluarkan terlalu banyak tenaga, seperti

⁵Khadijah dan Amelia. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik* (Jakarta: KENCANA, 2020), h.15-16.

⁶Ekasriadi, Ida Ayu, Agung, dkk, *Metodologi Pengembangan Kemampuan Motorik dan Bahasa*, (Denpasar: IKIP PGRI Bali, 2006), h.70.

memegang barang yang ringan, menggunting, meronce, menggambar garis dan lain sebagainya.

Dalam perkembangan motorik halus, yang digunakan hanyalah bagian-bagian tubuh dan otot kecil yang tidak mengeluarkan banyak tenaga dan memerlukan koordinasi yang baik antara mata, tangan dan bagian-bagian tubuh tertentu lainnya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Motorik

1. Faktor pendukung

Hurlock mengatakan bahwa faktor pendukung dari motorik adalah kesiapan belajar, apabila pembelajaran itu dikaitkan dengan kesiapan belajar maka keterampilan yang dipelajari dengan waktu dan usaha yang sama oleh orang yang sudah siap akan lebih unggul dibandingkan dengan orang yang belum siap untuk belajar.⁷

Seri Ayahbunda menjelaskan faktor pendukung dari motorik adalah adanya faktor genetik yang dalam hal ini bentuk tubuh dan intelegensi anak dengan tubuh normal dan taraf intelegensi tinggi umumnya laju perkembangan motoriknya lebih pesat ketimbang mereka yang intelegensinya normal apalagi dibawah rata-rata. Janin yang aktif cenderung berkembang menjadi bayi yang aktif juga, jika tidak ada kondisi yang menghambatnya. Kondisi pranatal yang optimal, gizi ibu hamil yang memadai memungkinkan bayi berkembang dengan lebih baik. Kondisi kesehatan dan nutrisi yang baik selama berbulan-bulan pasca kelahiran. Adanya stimulasi, dukungan dan kesempatan. Anak sulung umumnya

⁷Elizabet B Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978), h.157.

berkembang lebih cepat daripada anak berikutnya akibat dukungan dan stimulasi yang lebih intens dari orang tua.⁸

2. Faktor Penghambat

Harlock mengatakan bahwa adapun pengaruh perkembangan motorik antara lain: sifat dasar genetik, yaitu bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap laju perkembangan motorik.⁹

Faktor lainnya adalah kelahiran yang sukar khususnya jika terdapat kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik. Anak yang IQ-nya tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat daripada anak yang IQ-nya normal atau dibawah normal.

Kelahiran sebelum waktunya biasanya juga memperlambat perkembangan motorik karena tingkat perkembangan motorik pada waktu lahir berada dibawah tingkat perkembangan bayi yang lahir normal. Cacat fisik seperti kebutaan juga dapat memperlambat perkembangan motorik.

Dalam Seri Ayahbunda, faktor penghambat dari motorik adalah kelahiran sulit, terutama bila disertai dengan trauma di kepala. Anak dengan intelegensi rendah dan orang tua yang terlalu protektif, dapat menghambat kebebasan anak untuk melakukan latihan-latihan motorik. Kelahiran dini atau prematur karena tingkat perkembangan pada saat lahir dibawah bayi lahir normal, serta cacat fisik juga dapat menghambat perkembangan motorik anak.¹⁰

⁸Seri Ayahbunda, *Dari A sampai Z Perkembangan anak*, (PT. Gaya Favorit Press, 2006), h.12-13.

⁹Elizabet B Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978), h.154.

¹⁰Seri Ayahbunda, *Dari A sampai Z Perkembangan anak*, (PT. Gaya Favorit Press, 2006), h.14.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis, Desain, Waktu dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah penelitian dengan melakukan sebuah studi yang objektif, sistematis, dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena. Penelitian eksperimen bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat, dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen. Hasilnya akan dibandingkan dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan.¹

Langkah-langkah dalam penelitian eksperimen yang biasa dilakukan, adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan identifikasi dan perumusan masalah penelitian,
- b) Merumuskan tujuan penelitian,
- c) Melakukan telaah perpustakaan yang relevan dengan masalah yang sudah dirumuskan,
- d) Merumuskan hipotesis,
- e) Mendefinisikan variabel operasional,
- f) Membuat rencana eksperimen,
- g) Melakukan pembahasan dan sekaligus menginterpretasikan hasil, dan
- h) Menyusun laporan.

¹Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Raja Graindo, 2011), h.14.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini yaitu *pre experimental design* dengan bentuk *one group pretest-posttest design*. Jenis desain ini dilakukan karena tidak menggunakan variabel control dan sampel dipilih secara tidak random.² Peneliti memberikan *pretest* sebelum memberikan perlakuan untuk membandingkan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan, sehingga data dapat diketahui lebih akurat.

Peneliti dapat memberikan *pretest* kepada anak sebelum memberi perlakuan yaitu dengan memberikan anak sebuah bidang yang sudah diisi dengan gambar, lalu memberikan kertas berwarna yang telah digunting kecil-kecil dimana kemudian anak diminta untuk menempelkan kertas berwarna tadi diatas bidang yang telah digambar. Kemudian peneliti mengamati anak dan memasukkan hasil kerja anak didalam nilai *pretest* setelah itu peneliti memberikan perlakuan lalu menilai hasil dari perlakuan tersebut melalui *posttest*.

$O_1 \times O_2$

Keterangan:

O1: Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O2: Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

X: *Treatment* atau perlakuan yang diberikan

3. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 08 April 2022 sampai tanggal 15 April 2022 di Galung langie, Desa Pesse, Kabupaten Soppeng.

²Sulaiman Saat & Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Gowa: Pustaka Almaida, 2019), h.154.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Obyek populasi pada penelitian ini yaitu anak usia 4-5 tahun yang ada di Galung langie Desa Pesse Kab. Soppeng sebanyak 6 anak.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini, yaitu anak usia 4-5 tahun yang ada di Galung langie sebanyak 6 anak. Hal ini berarti bahwa semua populasi dijadikan sampel

3. Teknik pengambilan sampel

Pada penelitian ini memiliki jumlah populasi yang terbatas sehingga menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik pengambilan data, dimana semua populasi dijadikan sampel. Teknik tersebut sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang.³

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah *participant observation*, yaitu peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap. Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mengamati keterampilan anak dalam menyelesaikan kolase baik sebelum diberikan perlakuan maupun setelah diberikan perlakuan.

³Sulaiman Saat & Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h.80.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi. Dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa gambar yang diperoleh selama penelitian.

D. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengukuran data atau informasi yang berhubungan dengan penelitian.⁴

Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah pedoman observasi serta format dokumentasi sebagai instrument pendukung.

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi merupakan alat observasi yang digunakan peneliti dalam mengamati perkembangan anak yang akan diamati. Salah satu instrument observasi yang digunakan adalah *check list* atau daftar cek, yaitu observasi yang berisikan daftar semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda *check list* (✓). *Check list* merupakan alat observasi yang praktis sebab semua aspek yang diteliti sudah ditentukan terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini, kisi-kisi observasi penilaian untuk perkembangan motorik halus anak dapat dilihat dari koordinasi mata dan tangan anak, mengendalikan anggota badannya dalam melakukan gerakan sederhana, ketepatan dan kecermatan anak dalam menempelkan media ke atas bidang gambar.

Kemampuan motorik halus anak usia dini yang diisi berupa instrumen penelitian yang terdiri dari skala penilaian **BB** (Belum Berkembang), **MB** (Mulai

⁴Hartono, *Analisis Item Instrumen*, (Cet. I; Pekanbaru Riau: ZanafaPublishing, 2015), h.74.

Berkembang), **BSH** (Berkembang Sesuai Harapan), dan **BSB** (Berkembang Sangat Baik).

2. Format dokumentasi

Format dokumentasi merupakan instrument yang memperkuat dalam penelitian. Dalam penelitian ini, format dokumentasi berupa foto anak saat penelitian sedang berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan fenomena atau data sebagaimana dalam bentuk tabel, grafik, frekuensi, rata-rata ataupun bentuk lainnya. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden.

a) Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Menentukan rentang nilai, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R : Rentang nilai

X_t : Data Terbesar

X_r : Data Terkecil

- 2) Menentukan banyak kelas interval

$$K = 1 + (33,3) \log n$$

Keterangan:

K : Kelas Interval

n : Jumlah Peserta didik

- 3) Menghitung panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P : Panjang kelas interval

R : Rentang nilai

K : Kelas interval⁵

- 4) Menghitung rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan:

\bar{x} : Rata-rata

f_i : Frekuensi

x_i : Titik tengah⁶

- 5) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

⁵J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Cet. Ketujuh; Jakarta: Erlangga, 2008), h.73.

⁶Muhammad Arief Tiro, *Dasar-dasar Statistika*, h.133.

Keterangan:

P : Angka persentase

f : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Banyaknya sampel responden⁷

2. Statistik Inferensial

Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah statistik inferensial jenis nonparametrik. Secara umum, dikatakan sebagai metode statistik nonparametrik apabila:

- a) Dilakukan pada data dengan skala pengukuran nominal
- b) Dilakukan pada data dengan skala pengukuran ordinal
- c) Dilakukan pada informasi dengan skala estimasi tentang atau proporsi, dimana kapasitas variabel tidak beraturan yang menciptakan informasi tidak jelas atau diketahui selain dari jumlah batas yang tidak jelas.⁸

Trimawartinah juga setuju dengan pernyataan tersebut dalam menyusun statistik nonparametrik. Teknik ini dapat digunakan jika populasi berjumlah dibawah 30 orang.⁹

Dalam penelitian ini, uji signifikansi menggunakan rumus tes ranking bertanda *wilcoxon*. Tes ini digunakan karena peneliti menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati secara berpasangan (kondisi sebelum dan sesudah) untuk

⁷Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. VII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h.130.

⁸Sigit Nugroho, *Statistik Nonparametrik*, (Bengkulu: UNIB Press, 2008), h.25.

⁹Trimawartinah, *Bahan Ajar Statistik Nonparametrik*, (Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. hamka, 2020), h.3.

memeriksa apakah ada persamaan atau perbedaan sebelum dan sesudah diberi suatu perlakuan.¹⁰

Untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata sebelum menggunakan kolase biji kalpataru dan setelah menggunakan kolase biji kalpataru, digunakan tes ranking bertanda *wilcoxon*. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan memanfaatkan taraf signifikan 0,05 atau 5%.

Kriteria hipotesis yang digunakan adalah jika $Asymp.sig \leq 0,05$ H_a diterima dan H_o ditolak, dan asumsi $Asymp.sig \geq 0,05$ H_a ditolak dan H_o diterima. Dalam penelitian ini, pengujian statistik dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS 21.

H_a = Tidak terdapat pengaruh penggunaan kolase biji kalpataru terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

H_o = Terdapat pengaruh penggunaan kolase biji kalpataru terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan kemampuan subyek sebelum diberi perlakuan dengan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan kolase biji kalpataru.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

¹⁰Sigit Nugroho, Ph.D, *Statistik Nonparametrik*, h.51.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian sebelum penggunaan kolase biji kalpataru terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Galung langie. Hasil observasi kemampuan motorik halus anak usia dini yang diisi berupa instrumen penelitian yang terdiri dari skala penilaian **BB** (Belum Berkembang), **MB** (Mulai Berkembang), **BSH** (Berkembang Sesuai Harapan), dan **BSB** (Bekembang Sangat Baik). Pemberian *pretest* dan *posttest* dilakukan pada 6 anak.

1. Kemampuan Motorik Halus anak di Galung langie sebelum perlakuan

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Halus sebelum Perlakuan

Peserta Didik	Skor	Nilai	Frekuensi (f)	f.x
AN	10	41,7	1	10
ZN	11	45,8	1	11
AA	12	50	1	12
MT	7	29,2	1	7
AR	8	33,3	1	8
MM	9	37,5	1	9
Σ		237,5	6	57

- a) Menghitung rata-rata

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, diperoleh data yaitu:

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum fx}{\sum f} \\ &= \frac{57}{6} \\ &= 9,5 \end{aligned}$$

- b) Menentukan rentang nilai

Rumus yang digunakan dalam menentukan range adalah:

$$R = X_t - X_r$$

X_t = nilai tertinggi yakni 12

X_r = nilai terendah yakni 7

$$\begin{aligned} \text{Jadi } R &= 12 - 7 \\ &= 5 \end{aligned}$$

- c) Menentukan kelas interval

Rumus yang digunakan, yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 6$$

$$K = 1 + 3,3 (0,778)$$

$$K = 1 + 2,567$$

$$K = 3,567 = 4$$

- d) Menghitung panjang kelas interval

Cara menghitung panjang kelas interval:

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{5}{4}$$

$$P = 1,25 = 1$$

- e) Membuat tabel re kategorisasi frekuensi

Kategorisasi ditetapkan seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Kategori Persentase dari Hasil *Pretes*

Rentang	<i>Pretes</i> Kegiatan Kolase	
	Frekuensi	Persentase
6-7	1	17%
8-9	2	33%
10-11	2	33%
12-13	1	17%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah anak yang memperoleh nilai interval 6-7 yaitu 17%, pada interval 8-9 yaitu 33%, pada interval 10-11 yaitu 33%, dan pada interval 12-13 yaitu 17%.

2. Kemampuan Motorik Halus Anak di Galung langie setelah Perlakuan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Halus setelah Perlakuan

No	Skor	Nilai	Frekuensi (f)	f.x
AN	21	87,5	1	21
ZN	23	95,8	1	23
AA	22	91,7	1	22
MT	17	70,8	1	17
AR	20	83,3	1	20
MM	20	83,3	1	20
Σ		512,4	6	123

- a) Menghitung rata-rata

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, diperoleh data yaitu:

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum fx}{\sum f} \\ &= \frac{123}{6} \\ &= 20,5 \end{aligned}$$

- b) Menentukan rentang nilai

Rumus yang digunakan dalam menentukan range adalah:

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ X_t &= \text{nilai tertinggi yakni } 23 \\ X_r &= \text{nilai terendah yakni } 17 \\ \text{Jadi } R &= 23 - 17 \\ &= 6 \end{aligned}$$

- c) Menentukan kelas interval

Rumus yang digunakan, yaitu:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ K &= 1 + 3,3 \log 6 \\ K &= 1 + 3,3 (0,778) \\ K &= 1 + 2,567 \\ K &= 3,567 = 4 \end{aligned}$$

- d) Menghitung panjang kelas interval

Cara menghitung panjang kelas interval:

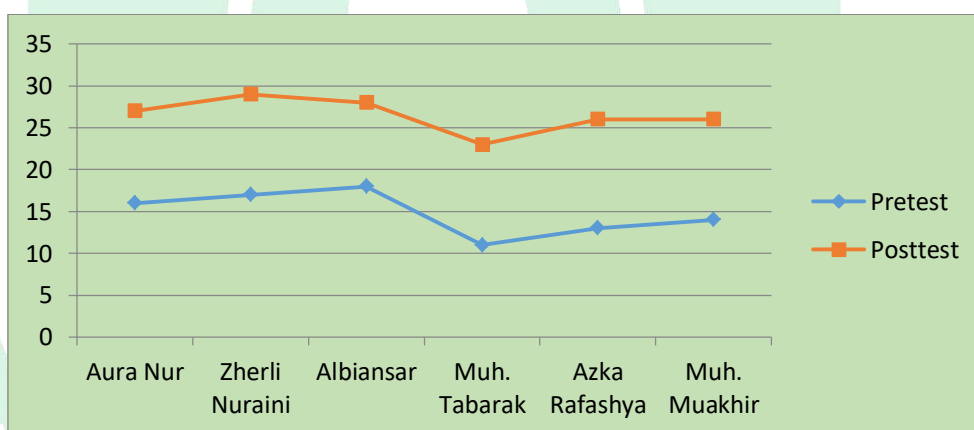
$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ P &= \frac{6}{4} \\ P &= 1,5 = 2 \end{aligned}$$

Tabel 4.4
Kategori Persentase dari Hasil *Posttest*

Rentang	<i>Posttest</i> Kegiatan Kolase	
	Frekuensi	Persentase
17-18	1	17%
19-20	2	33%
21-22	2	33%
23-24	1	17%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah anak yang memperoleh nilai interval 17-18 yaitu 17%, pada interval 19-20 yaitu 33%, pada interval 21-22 yaitu 33%, dan pada interval 23-24 yaitu 17%.

Hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada kelas eksperimen terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Galung langie. Hasil *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 08 April 2022 sampai dengan tanggal 15 April 2022 dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.3

Diagram Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, dapat dilihat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* anak pada tabel tersebut. Setelah menerapkan kegiatan kolase

berbasis biji kalpataru sangat berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Galung langie.

Tabel 4.5

Nilai Statistik Deskriptif Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kegiatan Kolase Berbasis Biji Kalpataru terhadap Anak Usia 4-5 Tahun Sebagai Tabel Berikut:

Statistik	Nilai Statistik			
	<i>Pretest</i>	Nilai	<i>Posttest</i>	Nilai
Nilai terendah	7	29,2	17	50
Nilai tertinggi	12	70,8	23	95,8
Nilai rata-rata	9,5	39,58	20,5	85,4

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

a) *Pretest*

Skor terendah yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan adalah 7 dengan nilai 29,2, skor tertinggi adalah 12 dengan nilai 70,8 dan skor rata-rata adalah 9,5.

b) *Posttest*

Skor terendah yang diperoleh setelah diberikan perlakuan adalah 17 dengan nilai 50, skor tertinggi adalah 23 dengan nilai 95,8 dan skor rata-rata adalah 20,5.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada anak usia 4-5 tahun di Galung langie diperoleh nilai rata-rata hasilnya meningkat setelah diberikannya perlakuan. Dimana nilai rata-rata *pretest* adalah 9,5 sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 20,5 dengan selisih sebanyak 11.

3. Pengaruh Penggunaan Kolase Biji Kalpataru terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Pengujian hipotesis dilakukan dengan statistik nonparametrik menggunakan rumus tes ranking bertanda *wilcoxon*. Hasil analisis statistik deskriptif tentang kemampuan motorik halus anak sebelum dan setelah perlakuan pada subjek penelitian dengan bantuan program SPSS 21 dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	6	6
Rata-rata	9,5	20,5
Standar Deviasi	2,639	2,07

Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata anak sebelum adanya perlakuan (*pretest*) adalah 9,5 dengan standar deviasi 5,345. Sedangkan setelah adanya perlakuan (*posttest*) nilai rata-rata sebesar 20,5 dengan standar deviasi yang diperoleh 6,380.

Tabel 4.7
Uji Hipotesis menggunakan Tes Ranking Bertanda *Wilcoxon*

<i>Posttest-Pretest</i>	N	Rata-rata ranking	Jumlah ranking
Ranking negatif	0^a	00	00
Ranking positif	6^b	3,50	21,00
Ties	0^c		
Total	6		

- a. Post test < Pre test
- b. Post tes > Pre test
- c. Post test = Pre test

- a) Ranking negatif atau selisih negatif antara kemampuan motorik halus untuk *pretest* dan *posttest* adalah 0 baik pada N, ranking rata-rata, maupun jumlah ranking. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada penurunan (pengurangan) dari nilai *pretest* ke *posttest*.
- b) Ranking positif atau selisih positif antara kemampuan motorik halus untuk *pretest* dan *posttest* terdapat 6 data positif (N). Artinya ke 6 anak mengalami peningkatan pada kemampuan motorik halus dari nilai *pretest* ke *posttest*. Adapun rata-rata peningkatan yaitu sebesar 3,50, sedangkan jumlah nilai ranking positif adalah 21,00
- c) *Ties* adalah kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai *ties* dalam tabel tersebut diatas adalah 0 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4.8
Test Hasil Uji Tes bertanda Wilcoxon

	Posttest-Pretest
Z	-2,226^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,026

- a) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ maka H_a direrima dan H_o ditolak.
- b) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Berdasarkan data tes statistik yang telah dijabarkan sebelumnya, diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai $0,026 \leq 0,05$. Dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dan telah diuji dalam statistik nonparametrik dengan rumus tes ranking bertanda *wilcoxon* maka dapat disimpulkan bahwa “ H_a diterima dan H_o ditolak”. Hal ini berarti terdapat pengaruh antara kemampuan motorik

halus dari nilai *pretest* dan *posttest* pada anak di Galung langie, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa “ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media kolase berbasis biji kalpataru terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Galung langie, Desa Pesse, Kecamatan Donri-donri, Kabupaten Soppeng”.

B. Pembahasan

1. Kemampuan Motorik Halus Anak di Galung langie sebelum Perlakuan

Kemampuan motorik halus anak saat sebelum dilakukannya perlakuan masih berada ditahap belum berkembang. Data yang didapatkan sebelum adanya perlakuan yaitu rata-rata yang didapatkan adalah 9,5 dengan rentang nilai berdasarkan dari pengurangan skor tertinggi yang didapatkan adalah 12 dengan nilai 50 dan skor terendah adalah 7 dengan nilai 29,2 sehingga hasilnya adalah 5. Adapun kelas interval yang didapatkan adalah 4, sehingga panjang kelas intervalnya adalah 1.

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah anak yang memperoleh nilai interval 6-7 yaitu 17%, pada interval 8-9 yaitu 33%, pada interval 10-11 yaitu 33%, dan pada interval 12-13 yaitu 17%.

2. Kemampuan Motorik Halus Anak di Galung langie setelah Perlakuan

Kemampuan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan sangat berkembang meski tidak semuanya, karena masih ada beberapa anak yang masih berada pada tahap mulai berkembang dikarenakan adanya beberapa faktor seperti

kehadiran anak yang tidak selalu hadir saat diberikannya perlakuan dan kemampuan anak dalam memahami penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Data yang didapatkan setelah diberikannya perlakuan adalah rata-rata 20,5 dengan rentang nilai berdasarkan dari pengurangan skor tertinggi adalah 23 dengan nilai 95,8 dan skor terendah adalah 17 dengan nilai 70,8 sehingga range yang didapatkan adalah 6. Adapun kelas interval yang diperoleh adalah 4, sehingga panjang kelas interval adalah 2.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah anak yang memperoleh nilai interval 17-18 yaitu 17%, pada interval 19-20 yaitu 33%, pada interval 21-22 yaitu 33%, dan pada interval 23-24 yaitu 17%.

3. Pengaruh Signifikan Penggunaan Kolase Biji Kalpataru terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Galung langie

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat adanya perkembangan yang terjadi pada kemampuan motorik halus anak, dimana rata-rata yang didapatkan pada saat sebelum diberikan perlakuan adalah 9,5 dan setelah diberikan perlakuan menjadi 20,5. Juga dapat dilihat dari pada saat sebelum diberikan perlakuan jumlah anak yang memperoleh nilai interval 6-7 yaitu 17%, pada interval 8-9 yaitu 33%, pada interval 10-11 yaitu 33%, dan pada interval 12-13 yaitu 17%. Sedangkan setelah diberikan perlakuan dapat dilihat bahwa jumlah anak yang memperoleh nilai interval 17-18 yaitu 17%, pada interval 19-20 yaitu 33%, pada interval 21-22 yaitu 33%, dan pada interval 23-24 yaitu 17%.

Hasil penelitian dapat juga dilihat pada saat sebelum diberikan perlakuan skor yang diperoleh oleh **AN** 10 dengan nilai 41,7 dan setelah diberikan perlakuan menjadi 21 dengan nilai 87,5, **ZN** mendapatkan skor 11 dengan nilai 45,8 menjadi 23 dengan nilai 95,8, **A** skor yang diperoleh 12 dengan nilai 50 menjadi 22 dengan nilai 91,7, **MT** skor yang didapatkan 7 dengan nilai 29,2 menjadi 17 dengan nilai 70,8, **AR** mendapatkan skor 8 dengan nilai 33,3 menjadi 20 dengan nilai 83,3 dan **MM** memperoleh skor 9 dengan nilai 37,5 menjadi 20 dengan nilai 83,3. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media kolase berbasis biji kalpataru terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Perkembangan motorik halus memang harus dilakukan sejak usia dini. Berdasarkan Peraturan Menteri dan Kebudayaan No. 137 tahun 2014 perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah mampu mengkoordinasikan mata, otot dan otak dengan baik. Oleh karena itu dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak, perlu menggunakan media yang tepat dan menarik agar anak tertarik dan bisa menerima proses pembelajaran dengan baik. Salah satu media yang tepat untuk digunakan adalah media kolase berbasis biji kalpataru.

Penggunaan kolase dianggap dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Dengan menggunakan media kolase berbasis biji kalpataru maka ketertarikan anak pun juga semakin besar karena bahan yang digunakan terbilang sesuatu yang baru didapatkan oleh anak. Penggunaan media

kolase ini meningkatkan motivasi belajar anak karena dapat belajar sambil bermain.

Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 6 anak, yang terdiri dari 2 perempuan dan 4 laki-laki. Peneliti melakukan uji statistik sehingga mendapatkan nilai tertinggi *pretest* 18 dan nilai tertinggi *posttest* 29. Nilai paling rendah *pretest* 11 dan nilai paling rendah *posttest* 23. Rata-rata nilai dari *pretest* 9,5 dan rata-rata nilai dari *posttest* adalah 20,5. Standar deviasi *pretest* 5,345 dan standar deviasi *posttest* 6,380.

Peneliti memberikan tes berdasarkan instrumen yang telah dibuat sebelumnya. Anak diminta untuk membuat garis horizontal, vertikal, lengkung dan miring sebagai permulaan untuk menstimulus motorik halus anak.

Peneliti selanjutnya memberikan gambar dengan pola titik-titik yang kemudian akan digambar oleh anak dengan mengikuti pola titik tersebut, dan jika memungkinkan gambar yang telah digambar oleh anak tersebut dengan mengikuti pola titik akan menjadi bahan untuk melakukan kegiatan kolase nantinya.

Peneliti kemudian membagikan biji kalpataru dan lem yang telah disediakan dan langsung bisa digunakan untuk melakukan kegiatan kolase, dimana anak akan diminta untuk memoleskan lem pada serpihan biji kalpataru lalu menempelkannya pada pola yang telah disediakan.

Sebelum memulai kegiatan tersebut, peneliti dengan bantuan guru memperlihatkan terlebih dahulu cara melakukan kegiatan kolase tersebut. Mulai dari mengambil satu persatu biji kalpataru lalu memoleskannya dengan lem

secukupnya. Setelah itu menempelkannya kedalam pola gambar yang telah disiapkan dengan rapi.

Setelah memberikan perlakuan berupa penggunaan media kolase berbasis biji kalpataru, peneliti melakukan tahap *posttest* sebagai gambaran keberhasilan dari perlakuan. Sebagai penguatan, anak dibiarkan melakukan kegiatan tersebut tanpa bantuan dari guru maupun temannya dan hanya dijelaskan hal-hal dasarnya saja agar tidak berantakan (hasilnya rapi) dan menyelesaikan kegiatan kolase tersebut. Pada kegiatan ini sangat jelas perbedaan dan peningkatan anak sebelum dan setelah penggunaan media kolase berbasis biji kalpataru.

Berdasarkan hasil penelitian pengujian statistik, dapat diketahui bahwa tingkat skor nilai sedang lebih banyak dibandingkan skor nilai tinggi sebelum penggunaan media kolase berbasis biji kalpataru yang didapatkan dari hasil observasi peneliti terhadap subjek penelitian. Kemampuan motorik halus dalam hal mengkoordinasikan mata, otot dan otak subjek menunjukkan intensitas yang masih kecil.

Hasil analisis setelah adanya perlakuan terdapat peningkatan skor nilai dimana skor nilai tinggi menjadi lebih banyak daripada skor nilai sedang dan skor nilai yang rendah, sehingga terdapat peningkatan hasil dari sebelum perlakuan hingga setelah perlakuan. Penggunaan media kolase berbasis biji kalpataru ternyata memberikan pengaruh yang signifikan pada kemampuan motorik halus pada anak. Hal tersebut nampak pada *p-value* atau Asymp.Sig uji wilcoxon lebih kecil α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan anak antara sebelum dan setelah penggunaan media alam tumbuhan.

Berdasarkan analisis peneliti dengan penggunaan kolase biji kalpataru, anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus. Penggunaan media kolase dengan memanfaatkan biji kalpataru membuat anak lebih tertarik untuk belajar karena belum pernah melihat biji-bijian tersebut sehingga terkesan seperti melihat sesuatu yang baru ditambah dengan kegiatan kolase yang membuat anak merasa sedang bermain.

Secara umum, kolase yang tepat sangat membantu anak memahami konsep dalam mengkoordinasikan mata, otot dan otak, anak juga bisa memahami pentingnya perkembangan motorik halus itu sendiri, mulai dari memegang sesuatu dengan benar, melakukan kegiatan belajar sambil bermain, sehingga tidak menimbulkan rasa bosan dalam belajar. Anak terlihat lebih semangat dan tertarik belajar ketika di hadapkan langsung dengan berbagai kegiatan. Hal tersebut tentu sangat mendukung untuk perkembangan motorik halus anak.

Penggunaan kolase dianggap mampu meningkatkan semangat anak dalam belajar meskipun berada di tengah-tengah pandemi COVID-19. Para guru seharusnya memperhatikan media yang perlu digunakan untuk menarik perhatian dan minat anak untuk belajar. Penelitian ini dilakukan dalam jumlah yang terbatas dengan mempertimbangkan kondisi yang masih dalam suasana pandemi sehingga perbandingan kemampuan motorik halus anak yang didapatkan cukup kecil.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, meskipun jumlah sampel terbatas namun tetap terlihat perbedaan kemampuan anak sebelum dan setelah perlakuan. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum diberikan perlakuan hanya beberapa anak saja yang memenuhi indikator. Ada beberapa yang sudah

mampu memahami konsep mengkoordinasikan mata, otot dan otak namun masih ada juga yang belum paham. Maka dari itu, peneliti berharap agar kedepannya anak bisa diberikan pembelajaran dengan mengaitkan pada kegiatan yang menyenangkan yang membuat anak merasa seperti sedang bermain serta memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi langsung sebuah kegiatan.

Penggunaan kolase biji kalpataru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun. Hal tersebut tampak pada hasil analisis yang telah dijabarkan oleh peneliti dalam tulisan ini baik dalam bentuk tabel, gambar, maupun pembahasan hasil penelitian. Setiap anak mengalami peningkatan atau perkembangan motorik halus dalam hal mengkoordinasikan mata, otot dan otak dari *pretest* ke *posttest*. Meskipun masih ada beberapa yang hampir tidak memenuhi indikator, namun sudah lebih berkembang daripada sebelum pemberian perlakuan sehingga peneliti menganggap bahwa media kolase berbasis biji kalpataru adalah salah satu media yang cukup efisien digunakan sebagai media pembelajaran untuk anak usia dini baik dalam pendidikan formal maupun non formal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebelum menggunakan kolase biji kalpataru di Galung Langie Desa Pesse Kabupaten Soppeng dikatakan masih belum berkembang, dapat dilihat dari skor terendah yang didapatkan adalah .7 dengan nilai 29,2 dan skor tertinggi adalah 12 dengan nilai 50
2. Perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun setelah menggunakan kolase biji kalpataru di Galung Langie Desa Pesse Kabupaten Soppeng terdapat perubahan dan meningkat setelah diterapkannya penggunaan kolase biji kalpataru, hal tersebut dapat dilihat dari skor terendah yang didapatkan adalah 17 dengan nilai 70,8 dan skor tertinggi adalah 23 dengan nilai 95,8.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan kolase biji kalpataru terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Galung Langie Desa Pesse Kabupaten Soppeng yang dapat dilihat pada saat sebelum diberikan perlakuan skor yang diperoleh oleh **AN** 10 dengan nilai 41,7 dan setelah diberikan perlakuan menjadi 21 dengan nilai 87,5, **ZN** mendapatkan skor 11 dengan nilai 45,8 menjadi 23 dengan nilai 95,8, **Aaskor** yang diperoleh 12 dengan nilai 50 menjadi 22 dengan nilai 91,7, **MT** skor yang didapatkan 7 dengan nilai 29,2 menjadi 17 dengan nilai 70,8, **AR** mendapatkan skor 8 dengan nilai 33,3 menjadi 20 dengan nilai 83,3 dan **MM** memperoleh skor 9 dengan nilai 37,5 menjadi 20

dengan nilai 83,3. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media kolase berbasis biji kalpataru terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru dan orangtua anak agar bisa lebih memperhatikan anak terkait perkembangan motorik halusya terutama pada kemampuan mengkoordinasikan mata, otot dan otak.
2. Kepada guru, orangtua, masyarakat maupun pemerintah setempat agar memperhatikan fasilitas dan wadah yang dapat digunakan untuk perkembangan kemampuan anak.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar memperhatikan jumlah sampel dalam melakukan uji coba agar data yang didapatkan lebih akurat, menggunakan media dan bahan yang mudah didapat serta tidak membahayakan bagi anak, sebagai sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya.
4. Keterbatasan peneliti dalam tulisan ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan kepada peneliti selanjutnya ketika hendak melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PPPA DAARUL QUR'AN, 2009).
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi* (Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2007).
- Ekasriadi, Ida Ayu, Agung, dkk, *Metodologi Pengembangan Kemampuan Motorik dan Bahasa*, (Denpasar: IKIP PGRI Bali, 2006), h.70.
- Handayani, Sri, *Pengaruh Aktivitas Kolase terhadap Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Di TK Pembina Kabupaten Rembang*, (Rembang: Jurnal, 2018), <https://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/article/view/622>
- Haq, Safiul, *5 Jurusan Pendidikan Revolusioner*, (Yogyakarta: Mitra Barokah Abadi, 2015).
- Hariyanto, *Peningkatan Kreativitas melalui Kegiatan Kolase Bahan Alam pada Kelompok B TK PGRI Temenanggung*, (Surakarta, Jurnal, 2019), <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/3025>
- Hartinah, Sitti, *Pengembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2011).
- Hartono, *Analisis Item Instrumen*, (Cet. I; Pekanbaru Riau: ZanafaPublishing, 2015).
- Hurlock, Elizabet B., *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978).
- Imani, Allamah Kamal Faqih, *Tafsir Nurul Quran Jilid 5: Sebuah Tafsir Sederhana Menuju Cahaya Al-Qur'an*, (Jakarta: Al-Huda, 2005).
- Indrijati, Hardina, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).
- Istiqomah, Niamul, *Pengaruh Kegiatan Kolase dengan Menggunakan Media Bahan Alam Terhadap Keterampilan Motorik Halus pada Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*, (Bandar Lampung: Skripsi, 2018), <http://repository.radenintan.ac.id/4751/1/NIAMUL%20ISTIQQOMAH.pdf>

- Khadijah dan Amelia. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik* (Jakarta: KENCANA, 2020).
- Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2014).
- Mustafidah, Tukiran Taniredja Hidayati, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2011).
- Nugroho, Sigit, *Statistik Nonparametrik*, (Bengkulu: UNIB Press, 2008).
- Nur, Annisa, *Pengaruh Kegiatan Bermain Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Al-Azhar 7 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Bandar Lampung: Skripsi, 2016), <https://anzdoc.com/download/2016325ed8ccbd9d19ccfd10e78f8efd6c3097207.html>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Romlah, *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Jurnal Keguruan dan Tarbiah Vol. 22 No. 2, 2017).
- Saat, Sulaiman & Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Sanusi, Anwar, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Raja Graindo, 2011).
- Seri Ayahbunda, *Dari A sampai Z Perkembangan anak*, (PT. Gaya Favorit Press, 2006).
- Sudirman, Arie S., dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. VII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004).
- Sujiono, Yuliani Nuraini, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks Permata Puri Media, 2013).
- Sulaiman Saat & Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Gowa: Pustaka Almaida, 2019).
- Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdiknas, 2006).

Supranto, J., *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Cet. Ketujuh; Jakarta: Erlangga, 2008).

Suyadi, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013).

Tamara, Fajar Hari, *Pengaruh Metode Permainan (Kolase Dan Melipat) terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di Ra Ar Rasyid Slarong Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Surakarta: Skripsi, 2020), <https://docplayer.info/203900674-Skripsi-diajukan-kepada-fakultas-ilmu-tarbiyah-institut-agama-islam-negeri-surakarta-untuk-memenuhi-oleh-fajar-hari-tamara-nim.html>

Tim Bina Karya Guru, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006).

Tim Koordinasi Penyiaran Direktorat Jendral Kebudayaan, 1991, “Berbagai Kekayaan Budaya Nusantara II”, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan).

Tiro, Muhammad Arief, *Dasar-dasar St.atistika*.

Trimawartinah, *Bahan Ajar Statistik Nonparametrik*, (Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. hamka, 2020).

Lampiran 2: Hasil *pretest* dan *posttest*

Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak *Pretest* dan *Posttest* pada Anak Usia 4-5 Tahun di Galung langie:

No.	Nama Anak	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1.	Aura Nur	16	27
2.	Zherli Nuraini	17	29
3.	Albiansar	18	28
4.	Muh. Tabarak	11	23
5.	Azka Rafashya	13	26
6.	Muh. Muakhir	14	26

Lampiran 3: Dokumentasi



Biji kalpataru sebelum dibelah



Proses pembuatan bahan yang akan digunakan di rumah peneliti
pada tanggal 08 April 2022



Biji kalpataru setelah dibelah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR





Sebelum diberikan perlakuan (Pretets) di TK Aisyiyah Nurul Ihsan pada tanggal 11 April 2022



Membuat garis lurus, miring dan lengkung di TK Aisyiyah Nurul Ihsan pada tanggal 12 April 2022





Menggambar dengan mengikuti pola gambar titik di TK Aisyiyah Nurul Ihsan pada tanggal 14 April 2022





Setelah diberikan perlakuan (Posttest) di TK Aisyiyah Nurul Ihsan pada tanggal
pada tanggal 15 April 2022



Sampel dalam penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

RIWAYAT HIDUP



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Peneliti skripsi ini bernama **M. Ansar Nasrul** yang kerap disapa Ansar lahir di Kabupaten Soppeng pada tanggal 27 Maret 1998. Peneliti lahir dari pasangan Sultan dan Nurlina dan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Pada tahun 2005 peneliti masuk Sekolah Dasar Negeri (SDN) 226 Galung langie dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan sekolah di MTs sampai MA pada tahun yang sama Pondok Pesantren Yasrib Lapajung Watansoppeng dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama peneliti diterima menjadi mahasiswa di Jurusan Ekonomi Islam di STAI Al-Azhar Tamangapa Raya 2. Kemudian pada tahun 2017 peneliti melakukan pendaftaran ulang dan diterima menjadi mahasiswa di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar melalui jalur masuk UM-PTKIN.

Selama proses penyelesaian studi peneliti juga aktif dalam beberapa lembaga yang ada di kampus diantaranya: menjadi Anggota organisasi kedaerahan Ikatan Mahasiswa Pelajar Soppeng (IMPS) Kooperti UIN AM pada tahun 2017, anggota LSBM ESTETIKA pada tahun 2018, Koordinator Bidang Pendidikan dan Penalaran di IMPS Kooperti UIN AM pada tahun 2020 sekaligus Koordinator Bidang Pengembangan Minat dan Bakat di Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (HMJ PIAUD) pada tahun 2020, dan Ketua Dewan Pertimbangan Organisasi (DPO) IMPS Kooperti UIN AM pada tahun 2021.

Akhir kata, peneliti mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Kolase Biji Kalpataru terhadap Perkembangan motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di Galung langie Desa Pesse Kabupaten Soppeng”**. Peneliti sangat mengharapkan segala saran dan kritik terkait dengan penelitian skripsi ini kedepannya. Semoga para pembaca dapat melakukan korespondensi melalui akun email: @billabong.atl@gmail.com, ig: @daeng_ancar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR